

Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Kasus Organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan

Deni Pratama ¹

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia

¹ deniprtama321@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini tentang peran pemberdayaan dalam membangun dan mempertahankan organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, setelah mengalami masa vakum dari tahun 2018 hingga 2020. Fokus pengabdian ditunjukkan pada upaya pelatihan kepemimpinan berbasis nilai keagamaan secara ikhlas, sabar dan ketaqwaan dalam mendekati pemuda desa dan membentuk struktur organisasi baru yang jelas. Keberhasilan pembentukan struktur yang baru menjadi cerminan bahwa melakukan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai keagamaan berdampak positif dengan peningkatan partisipasi pemuda desa dengan penerapan berbagai program termasuk Rutinan Terbangun dan rapat pembangunan jiwa kepemimpinan untuk menampung anggota. Pentingnya peran pelatihan kepemimpinan dalam mempertahankan menjadi kunci utama memberikan pemahaman kepada anggota baru IPNU-IPPNU tentang kepemimpinan dalam pembangunan organisasi yang lebih baik. Tantangan utama dalam menciptakan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai keagamaan adalah adanya rasa kurang ikhlas dan sabar dalam hati mereka sehingga saat diberikan tanggung jawab mereka gampang menyepikan dan sampai-sampai meninggalkan tanggung jawab kepemimpinannya, pemberdayaan nilai-nilai keagamaan dalam kepemimpinan membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, kegiatan rutin dipadukan dengan pelatihan kepemimpinan diusulkan sebagai langkah-langkah untuk mempertahankan keberlanjutan organisasi.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Keagamaan, Pemberdayaan Kepemimpinan, IPNU-IPPNU, Desa Pesawahan*

Sitasi: Pratama, D. (2024). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Kasus Organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan, *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 15-18.

Artikel Info

Received: 08 Januari 2024

Accepted: 11 Januari 2024

Pendahuluan

Kedudukan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangat penting dalam menentukan arah, tujuan, dan budaya organisasi. Peran tersebut dianggap sebagai kepemimpinan strategis karena berfungsi sebagai titik fokus dan kekuatan pendorong di balik semua tindakan organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan memainkan peran penting dalam membentuk dinamika seluruh sumber daya. Pengabdian ini fokus pada gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pimpinan IPNU IPPNU di Desa Pesawahan. Namun, banyak pemimpin yang terus mengadopsi teknik kepemimpinan yang tidak tepat, sehingga menimbulkan perselisihan di antara generasi muda di sekitar mereka. Keadaan ini menurunkan minat generasi muda disekitarnya untuk bergabung dengan kelompok tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, inisiatif pengabdian masyarakat harus dilaksanakan.

Jurnal pengabdian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap peran pelatihan kepemimpinan berbasis keagamaan dalam konteks pemberdayaan pemuda organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan, sebuah organisasi keagamaan yang berkomitmen untuk mengembangkan cita-cita keagamaan di kalangan pemuda. Analisis terhadap situasi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan keagamaan merupakan hal yang penting dalam pengelolaan organisasi ini. Permasalahan yang berkembang antara lain kesulitan dalam penyelesaian masalah, mengelola tanggung jawab dalam menghadapi aktivitas, dan upaya menunjukkan tanggung jawab secara agama melalui tindakan praktis menurut (Mafiroh, 2023).

IPNU-IPPNU dipilih sebagai subjek pengabdian karena kepentingan strategis organisasinya. Hal ini penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan generasi penerus. Dalam situasi ini, kepemimpinan IPNU-IPPNU serta kewajiban keagamaan yang dijalankan organisasi menjadi penekanan utama untuk dipahami, dengan tanggung jawab yang diemban menurut (Mafiroh, 2023).

Pentingnya pengabdian ini dilakukan terkait dengan tantangan nyata dalam kepemimpinan dan pertumbuhan organisasi, serta pengaruhnya terhadap perubahan organisasi yang diantisipasi secara signifikan menurut (Khoirotunnisa, 2024). Menurut penulis, data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan akan menjadi landasan untuk lebih memahami dinamika organisasi dan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai keagamaan dalam mencapai tujuan pengembangan anggota organisasi menurut (Khoirotunnisa, 2024).

Metode

Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada organisasi IPNU-IPPNU di Desa Pesawahan, Porong, Sidoarjo, tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kepemimpinan. Metode pelatihan ini melibatkan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dan proses perencanaan melalui pertemuan rutin anggota untuk mendiskusikan tujuan serta merumuskan strategi bersama dalam organisasi. Metode pengorganisasian komunitas dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan. Penggunaan teknik penyusunan rencana menjadi landasan bagi seluruh anggota untuk memahami langkah konkrit yang diambil dalam menciptakan kepemimpinan berbasis nilai keagamaan. Analisis tematik atas temuan wawancara dengan Ketua IPNU-IPPNU digunakan dalam penyusunan hasil pengabdian. Temuan wawancara menjadi landasan untuk mengembangkan narasi yang mendalam dan kontekstual tentang peran kepemimpinan dan upaya pelestarian nilai-nilai agama dalam komunitas IPNU-IPPNU. Strategi ini memberikan perspektif mendalam tentang realitas masyarakat yang dibantu dan berkontribusi terhadap pertumbuhan organisasi keagamaan dalam jangka panjang.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan Kepemimpinan Organisasi

Fokus utama dalam pelayanan ini adalah manajemen organisasi dan kepemimpinan, dengan ketua IPNU-IPPNU menjadi topik sentral dalam mengendalikan dinamika organisasi keagamaan ini. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pengelolaan organisasi dilakukan secara bersama-sama, dengan anggota IPNU-IPPNU berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan menurut (Mafiroh, 2023).

Dalam sistem ini, Ketua IPNU-IPPNU menjadi pilar utama dalam mengarahkan dan membimbing anggota. Kapasitas Ketua IPNU-IPPNU dalam menetapkan dan melaksanakan rencana pertumbuhan organisasi, menciptakan lingkungan yang mendorong pengembangan anggota, dan mengatasi permasalahan yang muncul dalam operasional sehari-hari menunjukkan kepemimpinan yang efektif. Kunci keberhasilannya adalah keterlibatan anggota dalam proses perencanaan aksi bersama, dimana pilihan bersama dan partisipasi aktif membangun kekompakan internal yang kuat. Pengurusan organisasi dan kepemimpinan IPNU-IPPNU diposisikan sebagai wadah sejati bagi pengembangan nilai-nilai agama dan konstruksi karakter kepemimpinan berdasarkan ajaran Islam.

IPNU-IPPNU mengakui bahwa unsur administratif formal hanyalah salah satu bagian dari pengertian kepemimpinan yang lebih luas dengan menekankan pada aktivitas keagamaan dalam pengelolaan organisasi. Sebaliknya, organisasi ini lebih menekankan pada pengembangan karakter dan sifat kepemimpinan yang berbasis Islam. Strategi ini memupuk lingkungan di mana prinsip-prinsip Kristiani tidak hanya didukung secara vokal, namun juga diterapkan melalui aktivitas nyata dan keputusan strategis organisasi. Dengan demikian, kinerja pengurus dan kepemimpinan di IPNU-IPPNU tidak hanya diukur dari keberhasilan administratif, tetapi juga dari pengaruh manfaat anggota organisasi terhadap pengembangan nilai-nilai dan karakter keagamaan.

Pengaruh Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Pelatihan Kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan berbasis keagamaan terdiri dari berbagai unsur yang menjadi landasan bagi pemimpin untuk membimbing dan menggerakkan anggota organisasi menurut (Nuzulla & Mubarak, 2023), antara lain:

Nilai ikhlas: hasil dari pengabdian di lapangan menunjukkan nilai ikhlas merupakan kebajikan yang penting dalam pelatihan kepemimpinan karena menumbuhkan suasana di mana pemimpin berperilaku sungguh-sungguh dan tanpa pamrih demi kebaikan bersama. Dengan integritas dan ketulusan, seorang pemimpin yang mengamalkan prinsip-prinsip nyata akan mampu menginspirasi dan menyemangati orang lain di sekitarnya. Sikap yang tulus menumbuhkan kepercayaan dan mengurangi ketidakpastian, sehingga menghasilkan ikatan yang kuat antara pemimpin dan anggota timnya. Lebih jauh lagi, keutamaan ketulusan mendorong kerja sama karena individu akan lebih termotivasi untuk berkolaborasi ketika mereka yakin bahwa pemimpinnya benar-benar mengabdikan pada tujuan bersama. Oleh karena itu, nilai ikhlas dalam kepemimpinan tidak hanya menumbuhkan suasana kerja yang baik, namun juga menjadi landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan bersama dengan integritas.

Nilai Kesabaran: Hasil dari pengabdian di lapangan nilai kesabaran penting dalam konteks pelatihan kepemimpinan karena dapat membentuk pemimpin menjadi individu yang cerdas dan berpikiran panjang. Seorang pemimpin yang sabar akan mampu mengelola masalah dan perselisihan dengan tenang, mengambil pilihan setelah melalui pertimbangan yang matang, dan memberikan ruang bagi pengembangan individu dan tim. Kesabaran menumbuhkan iklim di mana para pemimpin tidak mudah terpicu oleh tekanan atau ketidakpastian, namun mampu tetap tenang dalam menghadapi kesulitan. Selain itu, pemimpin yang sabar lebih siap menangani stres, beradaptasi terhadap perubahan, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang baik. Oleh karena itu, keutamaan kesabaran tidak hanya memberikan ketenangan dalam kepemimpinan, namun juga penting dalam mengembangkan strategi jangka panjang dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

Nilai Ketaqwaan: Hasil dari pengabdian di lapangan nilai ketaqwaan sangat penting dalam pelatihan kepemimpinan karena memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi seorang pemimpin. Pemimpin yang mengutamakan ketaqwaan membuat penilaian berdasarkan nilai-nilai etika dan keadilan, serta mempertimbangkan konsekuensi sosial dari tindakan mereka. Ketaqwaan mendorong para pemimpin untuk menjadi teladan yang baik bagi anggota timnya dan membantu mereka menghindari tindakan yang tidak etis. Selain itu, nilai ketaqwaan juga menambah komponen spiritual yang memotivasi pemimpin untuk membina dan mengembangkan kehidupan batinnya sehingga mampu menghadapi tekanan dan hambatan dengan lebih tenang. Dengan ketaqwaan, kepemimpinan menjadi lebih dari sekedar kewajiban praktis; itu juga melibatkan elemen nilai yang mengarah pada hasil yang bermakna dan bermoral.

Penyelesaian Masalah Organisasi

Dalam konteks ini, penyelesaian masalah tidak hanya dilakukan oleh Ketua IPNU-IPPNU, namun juga melalui kolaborasi dan partisipasi aktif anggota organisasi. Dinamika pengelolaan IPNU-IPPNU meliputi penyelesaian

permasalahan organisasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat mengungkapkan bahwa teknik penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Ketua dan Anggota IPNU-IPPNU meliputi pendekatan partisipatif dan penilaian yang cermat terhadap permasalahan yang terjadi menurut (Mafiroh, 2023).

Dalam konteks ini, untuk menyelesaikan masalah dilakukan dengan mengidentifikasi sumber masalahnya dengan melakukan pemeriksaan situasi secara menyeluruh. Setelah itu, tetapkan tujuan spesifik untuk mengidentifikasi jalur penyelesaian. Untuk mendapatkan beragam pendapat dan dukungan kolektif, sertakan anggota tim atau organisasi dalam proses pengambilan keputusan. Terapkan solusi dengan hati-hati, komunikasi yang baik, dan pemantauan kemajuan secara teratur. Sepanjang proses ini, seorang pemimpin harus mengembangkan gaya kepemimpinan yang responsif, fleksibel, dan adaptif berdasarkan tuntutan dan dinamika bisnis. Penting juga untuk menjamin transparansi dan keterlibatan anggota tim dalam proses penyelesaian masalah untuk menumbuhkan suasana kerja kolaboratif dan kemajuan bersama.

Teknik ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi dengan mengatasi rintangan yang muncul, meningkatkan keterpaduan internal, dan meningkatkan kapasitas organisasi untuk berkembang dalam menghadapi sudut pandang yang terus berubah.

Pengorganisasian Kegiatan Berhubungan Dengan Pelatihan Kepemimpinan

Pengorganisasian kegiatan dilakukan dengan cara pertemuan rutin anggota, forum ini memungkinkan anggota IPNU-IPPNU untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan organisasi. Lebih lanjut, acara ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anggota dalam pengelolaan acara, membentuk kepribadian, dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan anggota.

Anggota IPNU-IPPNU aktif dalam pembuatan dan kompilasi materi pelatihan, memastikan relevansinya dengan lingkungan organisasi dan kebutuhan anggota. Inisiatif ini bermaksud untuk mendorong anggota IPNU-IPPNU agar berperan aktif dalam kepemimpinan organisasi baik di tingkat lokal maupun nasional. Melalui perencanaan kegiatan dan pelatihan kepemimpinan IPNU-IPPNU, tujuan organisasi ini adalah untuk menumbuhkan suasana di mana anggota dapat tumbuh secara holistik, menjadi pemimpin yang mampu menghadapi berbagai permasalahan, dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan organisasi dan komunitas lokal (Mafiroh, 2023).

Rencana Pengembangan Masa Depan IPNU-IPPNU Desa Pesawahan

Organisasi ini bercita-cita untuk terus menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter dan memberikan pengaruh yang baik di masyarakat lokal dalam visinya ke depan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan sosial, keagamaan, dan budaya yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU agar dapat memberikan manfaat bagi anggota dan masyarakat secara lebih luas.

Strategi pengembangan ini akan memusatkan upaya untuk membina dan melatih kader-kader muda yang lebih tangguh dan memiliki ketaqwaan yang kuat terhadap prinsip-prinsip agama dan persatuan. Perusahaan berharap dengan menggunakan strategi ini akan menghasilkan pemimpin masa depan yang tidak hanya akan menjalankan organisasi dengan sukses, namun juga akan menjadi kontributor konstruktif bagi pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Penerapan prinsip kepemimpinan berbasis agama dalam kegiatan IPNU-IPPNU berupaya untuk mengembangkan pemimpin yang mewakili nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan dan tindakannya. Dengan memadukan cita-cita agama dalam kepemimpinan, organisasi ini berupaya membangun suasana berdasarkan kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap kebaikan umum. Strategi ini juga mendorong terbentuknya visi masa depan yang terfokus dan berkelanjutan dengan mengajak anggota untuk mencapai tujuan bersama yang sejalan dengan ajaran Islam. IPNU-IPPNU berupaya mencetak generasi pemimpin yang memiliki komitmen moral dan spiritual yang mampu menyongsong masa depan dengan penuh optimisme, tanggung jawab, dan dedikasi terhadap pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan berbasis agama.

Pimpinan di IPNU-IPPNU wajib menjalankan tugas kepemimpinannya dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab moral dengan berpegang pada cita-cita agama Islam. Pemahaman komprehensif tentang keyakinan Islam juga dapat membantu mengembangkan kepemimpinan inklusif yang memprioritaskan pemberdayaan anggota dan pelayanan masyarakat. Selain itu, kepemimpinan berbasis agama dapat meningkatkan kekompakan dan semangat kerja sama anggota organisasi sehingga tercipta suasana damai yang mewakili prinsip-prinsip Islam. Dampaknya, hal ini berpotensi memperkuat eksistensi IPNU-IPPNU sebagai organisasi kepemudaan keagamaan yang berkontribusi positif terhadap pengembangan karakter dan kepemimpinan generasi muda.



Gambar 1. Rapat Pengurus Harian



Gambar 2. Rapat Anggota



Gambar 3. Rutinan Pembacaan Diba'a

Kesimpulan

Dalam konteks pemberdayaan pemuda melalui pelatihan kepemimpinan berbasis keyakinan agama di Organisasi IPNU-IPPNU, mempunyai pengaruh manfaat yang cukup besar terhadap pembinaan dan pemberdayaan pemuda. Hasil ini menyoroti berbagai fitur penting yang menunjukkan relevansi dan keberhasilan pelatihan melalui literatur, wawancara, dan observasi. Dengan demikian, pelatihan kepemimpinan berbasis nilai agama di organisasi IPNU-IPPNU berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan generasi muda. Organisasi ini mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya siap secara profesional namun juga memiliki integritas moral, kesadaran sosial, dan kemauan berkontribusi dalam penciptaan masyarakat yang lebih baik dengan memadukan ajaran agama Islam dengan pembelajaran kepemimpinan. Alhasil, teknik ini muncul sebagai strategi yang efektif untuk menggerakkan potensi remaja menjadi pemimpin yang berarti dan berdampak baik bagi masyarakat

Referensi

- Mafiroh, E. H., & Pujianto, W. E. (2023). Analisis Pengaruh Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Agama dalam Menanggapi Tantangan Organisasi: Studi Kasus pada Kepemimpinan IPPNU. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 103–119. <https://doi.org/10.55606/jpkm.v2i4.263>
- Pujianto, W. E., & Larasati, A. L. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi dengan Model Blue Ocean Leadership melalui Dimensi Spiritual. *Journal of Research and Technology*, 8(2), 179–193. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/jrt/article/view/670>
- Safira Khoirotunnisa, & Wahyu Eko Pujianto. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengembangan Organisasi IPNU-IPPNU Di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 209–224. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.558>
- Sitika, A. J., Zianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur, I., Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3792>
- Sumawati, D., Nuzulla, I., & Mubarak, I. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Efektivitas Manajemen Komunikasi Organisasi. *Student Research Journal*, 1(6), 249–261. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.842>